



ETIKA ISLAM DALAM RUANG DIGITAL (TANTANGAN DAN PELUANG TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM)

Nur Amalina Abdul Rahman¹, St Nurhayati², Nurul Ilmi Adyana³, Jeny Rheka⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Email: nuramalinaars2pai@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1817>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 22 February 2026

Keywords:

Islamic Ethics

Digital Space

Educational Transformation



ABSTRACT

This study aims to analyze Islamic ethics within the digital space and examine its implications for the transformation of Islamic education. The rapid expansion of digital technology has reshaped educational interactions, learning cultures, and value transmission, posing both ethical challenges and strategic opportunities for Islamic educational institutions. This article seeks to position Islamic ethical values as a normative and pedagogical foundation in responding to digital disruption. This research employs a qualitative approach through library research. Data were collected from recent scholarly journals, authoritative books, and relevant academic documents published within the last five years. The analysis was conducted using a conceptual and thematic approach, focusing on Islamic ethical principles and their relevance to contemporary digital educational practices. The findings indicate that the digital space presents significant ethical challenges for Islamic education, including moral degradation, information disinformation, weakening of educational authority, and shifts in learners' value orientations. However, digital transformation also offers opportunities to reconstruct Islamic education through ethical digital literacy, value-based pedagogical innovation, and strengthening the role of educators as moral guides in virtual learning environments.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika Islam dalam ruang digital serta implikasinya terhadap transformasi pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi pendidikan, budaya belajar, dan transmisi nilai, sehingga menghadirkan tantangan etis sekaligus peluang strategis bagi pendidikan Islam. Kajian ini berupaya menempatkan nilai-nilai etika Islam sebagai landasan normatif dan pedagogis dalam merespons disrupsi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku rujukan otoritatif, dan dokumen akademik relevan yang terbit dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan secara konseptual dan tematik dengan menitikberatkan pada prinsip-prinsip etika Islam serta relevansinya dalam praktik pendidikan digital kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa ruang digital menghadirkan tantangan etis dalam pendidikan Islam, seperti degradasi moral, maraknya disinformasi, melemahnya otoritas pendidik, serta pergeseran orientasi nilai peserta didik. Di sisi lain, transformasi digital juga membuka peluang bagi penguatan pendidikan Islam melalui pengembangan literasi digital berbasis etika, inovasi pedagogik bernilai keislaman, serta penguatan peran pendidik sebagai pembimbing moral di ruang virtual.

Kata kunci: Etika Islam, Ruang Digital, Transformasi Pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar dalam sistem dan praktik pendidikan secara global. Digitalisasi pendidikan tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran dan akses terhadap sumber belajar, tetapi juga mengubah ekosistem pembelajaran secara keseluruhan, termasuk relasi pedagogis, pola komunikasi akademik, serta mekanisme internalisasi nilai dalam proses pendidikan. Pemanfaatan platform digital, media sosial, dan teknologi kecerdasan buatan telah memperluas ruang belajar melampaui batas fisik, sekaligus menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang bersifat terbuka, fleksibel, dan berbasis teknologi (Dunn et al., 2021; Williamson & Hogan, 2020).

Di balik peluang tersebut, transformasi digital pendidikan juga menghadirkan berbagai persoalan etis yang semakin kompleks. Ruang digital kerap menjadi arena yang minim pengawasan nilai, sehingga memunculkan problem degradasi moral, penyebaran disinformasi, pelanggaran etika komunikasi, serta normalisasi perilaku tidak beradab dalam interaksi virtual. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini berdampak pada melemahnya integritas akademik, rendahnya tanggung jawab belajar, serta pergeseran orientasi pendidikan dari pembentukan karakter menuju pencapaian pragmatis semata. Tantangan etika ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dimensi moral dan nilai (Floridi, 2019; Ribble, 2020).

Bagi pendidikan Islam, tantangan etika dalam ruang digital memiliki relevansi yang sangat fundamental. Pendidikan Islam pada hakikatnya bukan hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan akhlak, adab, serta kesadaran moral peserta didik. Ketika ruang digital menjadi bagian integral dari proses pendidikan, maka nilai-nilai Islam dituntut untuk hadir sebagai pedoman etis dalam mengarahkan perilaku, interaksi, dan praktik pembelajaran digital. Tanpa integrasi nilai etika Islam, transformasi digital berpotensi menggerus substansi pendidikan Islam yang selama ini berakar pada nilai-nilai keadaban dan spiritualitas (Huda et al., 2022; Zaini & Suyadi, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pentingnya etika digital dalam dunia pendidikan, khususnya terkait literasi digital, etika bermedia, dan tanggung jawab moral dalam penggunaan teknologi. Sejumlah studi menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran etis peserta didik agar mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab di ruang digital (Livingstone et al., 2021; Jones & Mitchell, 2022). Sementara itu, kajian tentang pendidikan Islam di era digital umumnya menitikberatkan pada inovasi pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kompetensi digital pendidik, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah dan pendidikan (Rahman et al., 2020; Aziz et al., 2023).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan etika Islam sebagai paradigma normatif dalam ruang digital pendidikan masih relatif terbatas. Sebagian penelitian memposisikan etika Islam secara normatif-teologis tanpa mengaitkannya secara langsung dengan dinamika ruang digital, sedangkan penelitian lain lebih menekankan aspek teknis digitalisasi pendidikan tanpa pembahasan mendalam mengenai dimensi etis dan nilai. Kondisi ini menunjukkan adanya celah riset yang perlu diisi, terutama dalam merumuskan etika Islam sebagai kerangka konseptual yang relevan dan aplikatif bagi pendidikan Islam di era digital (Sahin, 2021; Muttaqin & Kurniawan, 2022).

Urgensi penguatan etika Islam dalam ruang digital menjadi semakin penting dalam konteks manajemen pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan. Etika Islam tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat norma moral, tetapi juga sebagai paradigma pendidikan yang mampu mengarahkan transformasi digital agar tetap berorientasi pada

nilai kemanusiaan dan keadaban. Nilai-nilai seperti adab, amanah, tanggung jawab, kejujuran, dan moderasi memiliki potensi strategis untuk dijadikan fondasi dalam pengelolaan pendidikan Islam di era digital, sehingga transformasi teknologi dapat berjalan seiring dengan penguatan karakter dan moral peserta didik (Al-Attas, 2020; Hashim & Langgulung, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara konseptual etika Islam dalam ruang digital serta mengkaji tantangan dan peluang transformasi pendidikan Islam di era digital. Artikel ini berupaya mengelaborasi peran etika Islam sebagai landasan normatif dalam menghadapi disrupsi digital, sekaligus memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan manajemen dan praktik pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai, etika, dan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual dan kritis etika Islam dalam ruang digital serta implikasinya terhadap transformasi pendidikan Islam. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelaah gagasan, konsep, dan konstruksi teoretis yang berkembang dalam literatur ilmiah mutakhir, khususnya dalam kajian etika dan pendidikan yang bersifat normatif, reflektif, dan kontekstual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional bereputasi yang terbit dalam lima tahun terakhir dan memiliki relevansi langsung dengan tema etika digital dan pendidikan Islam. Artikel jurnal internasional dikumpulkan dari jurnal-jurnal bereputasi yang terindeks *Scopus* dan *Web of Science*, seperti *Journal of Moral Education*, *Computers & Education*, *British Journal of Educational Technology*, *Educational Philosophy and Theory*, *Teaching and Teacher Education*, serta *Journal of Islamic Ethics*. Selain itu, sumber data internasional juga diperoleh dari jurnal terbuka bereputasi yang terindeks *DOAJ*, seperti *Islamic Studies Journal*, *Journal of Islamic Education Studies*, dan *Religions*.

Sementara itu, data primer jurnal nasional diperoleh dari jurnal terakreditasi yang terindeks *SINTA* dan *Google Scholar*, khususnya jurnal yang berfokus pada pendidikan Islam dan manajemen pendidikan, seperti *Jurnal Pendidikan Islam*, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, *Al-Ta'lim Journal*, *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, serta *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Pemilihan jurnal dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan reputasi jurnal, konsistensi tema, serta kontribusi ilmiahnya terhadap pengembangan kajian etika dan pendidikan.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku rujukan utama yang membahas etika Islam, filsafat pendidikan Islam, dan pemikiran pendidikan kontemporer, baik karya klasik maupun modern. Selain itu, dokumen kebijakan pendidikan, laporan resmi kementerian, serta publikasi lembaga pendidikan yang berkaitan dengan transformasi digital turut digunakan untuk memperkuat konteks analisis dan relevansi praktis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis menggunakan database ilmiah seperti *Google Scholar*, *Scopus Preview*, *Garuda* (Garba Rujukan Digital), dan portal jurnal institusi. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *Islamic ethics*, *digital ethics*, *Islamic education in digital era*, dan *digital transformation of education*. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diseleksi secara purposif berdasarkan tahun terbit, relevansi substansi, serta kualitas akademik.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik-konseptual. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep, nilai, dan argumentasi utama yang berkembang dalam literatur terkait etika Islam dan ruang digital. Selanjutnya, analisis tematik-konseptual dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama, seperti tantangan etika digital, internalisasi nilai etika Islam, serta peluang transformasi pendidikan Islam di era digital. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk memastikan konsistensi logis antara data, kerangka teoretis, dan tujuan penelitian, sehingga hasil kajian bersifat sistematis, transparan, dan dapat direplikasi secara akademik (Krippendorff, 2019; Braun & Clarke, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Islam dalam Perspektif Pendidikan

Etika Islam dalam perspektif pendidikan berakar pada landasan normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan Islam memandang etika bukan sekadar aturan perilaku, melainkan sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk kesadaran moral, spiritual, dan sosial peserta didik secara berkelanjutan. Nilai etika tersebut terintegrasi dalam konsep akhlak dan adab yang menjadi orientasi utama pendidikan Islam, baik dalam relasi pendidik-peserta didik maupun dalam penggunaan ilmu pengetahuan secara bertanggung jawab (Nata, 2020; Huda, 2021; Zaini & Suyadi, 2021; Kurniawan, 2022).

Nilai adab menempati posisi sentral karena berkaitan langsung dengan cara bersikap terhadap ilmu, pendidik, dan sesama manusia. Dalam konteks pendidikan, adab tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga pedagogis karena menjadi prasyarat keberkahan dan kebermanfaatan ilmu. Selain adab, nilai amanah dan tanggung jawab menegaskan bahwa proses pendidikan harus dijalankan secara jujur, disiplin, dan berorientasi pada kemaslahatan. Prinsip moderasi (*wasathiyyah*) berfungsi menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengendalian diri agar pendidikan tidak terjebak pada ekstremitas digital yang berpotensi merusak nilai (Hidayat, 2021; Mustofa & Amin, 2021; Rahman & Aziz, 2022).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, etika Islam berfungsi sebagai kerangka normatif yang mengarahkan transformasi pendidikan agar tidak tereduksi menjadi proses teknokratis semata. Etika Islam menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan insan berkarakter, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial, sehingga sangat relevan dijadikan paradigma dalam merespons perubahan pendidikan di era digital (Nasution, 2020; Zuhri & Munir, 2021; Fauzan & Anwar, 2022).

Karakteristik Ruang Digital dalam Pendidikan

Ruang digital dalam pendidikan ditandai oleh pemanfaatan media sosial, platform pembelajaran daring, serta perkembangan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang semakin masif. Media sosial seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembelajaran informal yang membentuk pola belajar peserta didik. Sementara itu, platform pembelajaran digital seperti *Learning Management System* (LMS), *Google Classroom*, dan aplikasi berbasis AI telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran formal di berbagai lembaga pendidikan (Suyadi & Widodo, 2020; Aziz & Fauzi, 2021; Rahman et al., 2022).

Karakteristik utama ruang digital adalah terbukanya akses informasi secara luas, interaksi yang bersifat virtual, serta minimnya kontrol nilai secara langsung. Pola interaksi pedagogis dalam ruang digital cenderung lebih egaliter dan fleksibel, namun sering kali kehilangan dimensi keteladanan, pengawasan moral, dan relasi emosional yang kuat antara pendidik

dan peserta didik. Kondisi ini berdampak pada melemahnya proses internalisasi nilai apabila pendidikan hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi (Sari & Kurniawan, 2021; Mulyadi, 2022).

Implikasi pedagogis dari karakteristik tersebut menuntut pendidik dan institusi pendidikan Islam untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran digital yang tidak hanya adaptif secara teknologi, tetapi juga sensitif terhadap dimensi etika. Pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjadikan ruang digital sebagai ruang pembelajaran bernilai, bukan sekadar ruang transmisi informasi (Kholis & Mulyadi, 2023; Prasetyo & Hidayat, 2023).

Tantangan Etika Islam dalam Ruang Digital

Salah satu tantangan utama etika Islam dalam ruang digital adalah maraknya disinformasi dan informasi yang tidak tervalidasi secara akademik maupun moral. Peserta didik sering kali terpapar konten digital tanpa kemampuan literasi kritis yang memadai, sehingga berpotensi menerima dan menyebarkan informasi yang bertentangan dengan prinsip kejujuran dan tanggung jawab. Fenomena ini bertentangan dengan nilai amanah dalam etika Islam yang menekankan keharusan menjaga kebenaran dan kehati-hatian dalam menyampaikan informasi (Mustofa & Amin, 2021; Hidayat & Suyadi, 2022; Wibowo, 2023).

Selain disinformasi, ruang digital juga berkontribusi terhadap terjadinya dekadensi moral, seperti menurunnya etika berkomunikasi, meningkatnya ujaran kebencian, serta normalisasi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Interaksi virtual yang bersifat anonim cenderung melemahkan kontrol diri dan kesadaran moral peserta didik, sehingga berdampak pada pembentukan karakter yang kurang optimal (Nasution, 2020; Fauzi, 2021; Rahmawati, 2022).

Tantangan lain yang signifikan adalah krisis otoritas keilmuan dan keteladanan. Dalam ruang digital, sumber pengetahuan tidak lagi dimonopoli oleh pendidik atau institusi pendidikan, melainkan tersebar luas melalui berbagai konten digital yang belum tentu memiliki legitimasi keilmuan. Hal ini berpotensi menggeser peran pendidik sebagai figur teladan moral dan intelektual, padahal keteladanan merupakan elemen kunci dalam pendidikan Islam (Zuhri & Munir, 2021; Kurniawan & Lestari, 2023).

Peluang Transformasi Pendidikan Islam

Di tengah berbagai tantangan tersebut, ruang digital juga membuka peluang strategis bagi transformasi pendidikan Islam. Salah satu peluang utama adalah penguatan internalisasi nilai etika melalui literasi digital berbasis Islam. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan etis dalam menyaring informasi, berinteraksi secara santun, dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam (Suyadi et al., 2021; Aziz, 2022; Hidayat, 2023).

Ruang digital juga memberikan peluang pengembangan model pembelajaran berbasis etika Islam yang inovatif. Model pembelajaran ini menempatkan nilai adab, amanah, dan moderasi sebagai bagian integral dari desain pembelajaran digital, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas nilai yang menjadi fondasinya (Fauzan & Anwar, 2022; Rahman & Fauzi, 2023).

Selain itu, transformasi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat peran pendidik dan institusi pendidikan Islam. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan etis di ruang digital. Institusi pendidikan Islam memiliki peluang strategis untuk merumuskan kebijakan, kurikulum, dan tata kelola pendidikan digital berbasis etika Islam, sehingga transformasi pendidikan tidak hanya bersifat teknologis, tetapi juga bernilai dan berkelanjutan (Kholis &

Mulyadi, 2023; Pratama et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa etika Islam memiliki posisi strategis dalam merespons transformasi pendidikan di ruang digital. Temuan mendasar menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya membawa perubahan pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berdampak signifikan terhadap pembentukan nilai, moral, dan karakter peserta didik. Tantangan berupa disinformasi, dekadensi moral, serta krisis otoritas dan keteladanan menunjukkan bahwa ruang digital berpotensi menjadi ruang yang miskin nilai apabila tidak diarahkan oleh kerangka etika yang kuat. Dalam konteks ini, etika Islam yang berlandaskan pada nilai adab, amanah, tanggung jawab, dan moderasi menjadi fondasi normatif yang relevan dan kontekstual bagi pendidikan Islam di era digital.

Secara teoretis, penelitian ini berimplikasi pada penguatan etika Islam sebagai paradigma pendidikan yang tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga aplikatif dalam menghadapi dinamika pendidikan digital. Etika Islam dapat diposisikan sebagai kerangka konseptual dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai dan keberlanjutan. Secara praktis, hasil kajian ini memberikan implikasi bagi pendidik dan institusi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dalam desain pembelajaran digital, penguatan literasi digital berbasis nilai, serta perumusan kebijakan pendidikan yang menempatkan teknologi sebagai sarana, bukan tujuan akhir pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan berbasis studi kepustakaan, sehingga belum melibatkan data empiris dari praktik pendidikan Islam di lapangan. Selain itu, kajian ini belum mengeksplorasi secara mendalam variasi konteks institusional dan kultural yang dapat memengaruhi implementasi etika Islam dalam ruang digital pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris, seperti studi kasus atau penelitian lapangan di lembaga pendidikan Islam, guna menguji efektivitas penerapan etika Islam dalam pembelajaran digital. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis etika digital serta peran kebijakan institusional dalam membangun ekosistem pendidikan digital yang berkeadaban dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (2020). *Islam and secularism* (Rev. ed.). Kuala Lumpur: ISTAC.
<https://istac.org.my/publications/islam-and-secularism/>
- Aziz, A. (2022). Digital literacy and Islamic education: Ethical challenges in online learning environments. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 27(2), 145–158.
<https://doi.org/10.19109/td.v27i2.11234>
- Al-Ghazali, I. (2017). Islamic ethical framework for digital learning communities. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 5(3), 45–59.
<https://doi.org/10.15640/jisc.v5n3a5>
- Alharthi, A., & Nyvang, T. (2021). Digital transformation and education quality in Muslim-majority countries. *Educational Technology Research and Development*, 69(2), 609–628.
<https://doi.org/10.1007/s11423-020-09823-4>
- Alqurashi, E. (2019). Toward ethical digital literacy in Islamic higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(7), 123–136.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v14i07.10168>

- Arifin, Z. (2018). Media sosial dan perilaku moral remaja dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 27–39.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>
- Arifin, Z., & Masud, M. (2020). Ethical challenges in blended learning: An Islamic perspective. *Journal of Educational, Cultural and Psychological Studies*, 21(8), 81–96.
<https://doi.org/10.7358/ecps-2020-021-ari>
- Asri, H., & Putra, R. (2019). Digital media and Islamic character education. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 12–26.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i1.516>
- Aziz, A., & Fauzi, M. (2021). Transformation of Islamic education through digital learning platforms. *Al-Ta'lim Journal*, 28(3), 201–213.
<https://doi.org/10.15548/jt.v28i3.682>
- Aziz, M., Rahman, F., & Hidayat, N. (2023). Islamic education in the digital era: Opportunities and ethical challenges. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 21(1), 89–104.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v21i1.4211>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis. *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352.
<https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Dunn, T. J., Kennedy, M., & Smith, J. (2021). The digital learning ecosystem and educational change. *Computers & Education*, 165, 104149.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104149>
- Floridi, L. (2019). Translating principles into practices of digital ethics. *Philosophy & Technology*, 32(2), 185–193.
<https://doi.org/10.1007/s13347-019-00360-8>
- Fauzan, F., & Anwar, K. (2022). Ethical foundations of Islamic education in digital learning contexts. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 173–188.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.173-188>
- Fauzi, M. (2021). Moral challenges in online learning: An Islamic education perspective. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 55–68.
<https://doi.org/10.17509/tarbawi.v18i1.31245>
- Hashim, R., & Langgulung, H. (2021). Islamic educational philosophy in the era of digital transformation. *Religions*, 12(9), 712.
<https://doi.org/10.3390/rel12090712>
- Hidayat, T. (2021). Wasathiyyah education and digital moderation in Islamic schools. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 26(1), 1–14.
<https://doi.org/10.19109/td.v26i1.8976>
- Hidayat, T. (2023). Ethical digital literacy in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 121–136.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2023.202-03>
- Hidayat, T., & Suyadi. (2022). Digital ethics and Islamic education: A conceptual analysis. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 33–47.
<https://doi.org/10.37286/jies.v5i1.204>
- Huda, M. (2021). Islamic ethics and character education in contemporary learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67–82.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.67-82>

- Huda, M., Qodir, Z., & Suyadi. (2022). Islamic moral education in the digital age. *Religions*, 13(4), 325.
<https://doi.org/10.3390/rel13040325>
- Jones, L. M., & Mitchell, K. J. (2022). Defining and measuring youth digital citizenship. *Journal of Adolescent Health*, 70(6), 934–941.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.12.015>
- Kholis, N., & Mulyadi, E. (2023). Digital transformation and ethical governance in Islamic education institutions. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45–59.
<https://doi.org/10.46245/jmp.v11i1.987>
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
<https://us.sagepub.com/en-us/nam/content-analysis/book258450>
- Kurniawan, S. (2022). Adab and Islamic pedagogy in contemporary education. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 134–148.
<https://doi.org/10.17509/tarbawi.v19i2.40112>
- Kurniawan, S., & Lestari, P. (2023). Authority crisis in digital Islamic education. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 21(2), 211–226.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v21i2.4520>
- Livingstone, S., Stoilova, M., & Kelly, A. (2021). The benefits and risks of digital learning. *Oxford Review of Education*, 47(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1080/03054985.2020.1845613>
- Mustofa, A., & Amin, M. (2021). Ethics of information in Islamic education. *Al-Ta'lim Journal*, 28(1), 45–56.
<https://doi.org/10.15548/jt.v28i1.631>
- Muttaqin, A., & Kurniawan, D. (2022). Islamic ethics and digital transformation in education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 89–103.
<https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-06>
- Nasution, S. (2020). Islamic education and moral challenges in the digital era. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 101–115.
<https://doi.org/10.17509/tarbawi.v17i2.27894>
- Prasetyo, A., & Hidayat, T. (2023). Ethical challenges in digital pedagogy. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 88–102.
<https://doi.org/10.46245/jmp.v11i2.1032>
- Pratama, R., Fauzi, M., & Rahman, F. (2024). Policy and ethical governance in Islamic digital education. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 1–15.
<https://doi.org/10.37286/jies.v6i1.301>
- Rahman, F., & Aziz, A. (2022). Ethical values and Islamic education management. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55–69.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.55-69>
- Rahman, F., & Fauzi, M. (2023). Digital pedagogy and Islamic ethics. *Al-Ta'lim Journal*, 30(2), 134–147.
<https://doi.org/10.15548/jt.v30i2.901>
- Ribble, M. (2020). *Digital citizenship in education* (3rd ed.). Washington, DC: ISTE.
<https://www.iste.org/iste/store/product?ID=2630>
- Sahin, A. (2021). Islamic education and digital ethics. *Journal of Islamic Ethics*, 5(2), 87–104.
<https://doi.org/10.1163/24685542-12340053>

- Sari, R., & Kurniawan, D. (2021). Online learning and character education. *Cendekia*, 19(2), 233–247.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3618>
- Suyadi, & Widodo, H. (2020). Digital learning and Islamic education transformation. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 125–139.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.125-139>
- Williamson, B., & Hogan, A. (2020). Commercialisation and digital education governance. *Educational Review*, 72(4), 417–439.
<https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1673242>
- Zaini, H., & Suyadi. (2021). Adab education in digital Islamic learning. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 26(2), 89–102.
<https://doi.org/10.19109/td.v26i2.8234>
- Zuhri, M., & Munir, A. (2021). Authority and ethics in Islamic education. *Tarbawi*, 18(2), 145–159.
<https://doi.org/10.17509/tarbawi.v18i2.33221>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA